

**PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA DISIPLIN DI
PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH KARANGWARU
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun oleh:

Nur Khamid Al Mi'roi

NIM. 14410071

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Khamid Al Mi'roj
NIM : 14410071
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 8 Februari 2018

Yang menyatakan



Nur Khamid Al Mi'roj

NIM.: 14410071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Khamid Al Mi'roj
NIM : 14410071
Judul Skripsi : Pendidikan Karakter dan Budaya Disiplin di Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwatu Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 Februari 2018
Pembimbing

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-231/Un.02/DT/PP.05.3/3/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA DISIPLIN
DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH KARANGWARU YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Khamid Al Mi'roj
NIM : 14410071

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 22 Pebruari 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

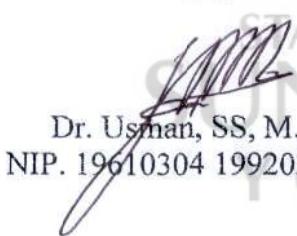
TIM MUNAQASAH :

Ketua Sidang



Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Pengaji I



Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Pengaji II



Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, _____

06 MAR 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arif, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أَسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah
(QS. Al-Ahzab:21).¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahnya dilengkapi dengan asbabun Nuzul dan Hadiṣ Ṣaḥīḥ* (Jakarta: Lajnah Pentashis Quran, 2017), Qur'an Surat : Al-Ahzab ayat 21.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada

Almamater Tercinta:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللّٰهِ. وَالصَّلٰوةُ وَالسَّلَامُ عَلٰي أَشْرَفِ الْأَنْبِياءِ
وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلٰي إِلٰهٍ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Salawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

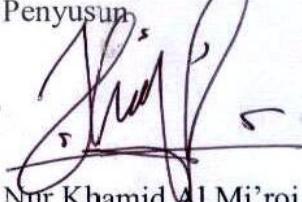
Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pendidikan Karakter dan Budaya Disiplin di Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwatu Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Usman, SS, M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis.

4. Bapak Drs. Moch. Fuad, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia memberi masukan, bimbingan, dan arahan selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Kyai dan Ibu Nyai beserta pengurus dan para *asatiz* serta santri Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta.
6. Keluarga tercinta, Ayahanda Ngusman Hasyim dan Ibunda Murongatun serta kakak Siti Khotijah yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
7. KH Munir Syafa'at dan Ibu Nyai Hj Barokah Nawawi, Pengasuh Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien beserta para ustadz dan teman santri yang selalu menjadi suri tauladan dalam segala hal kepada penulis.
8. Teman-teman kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2014 khususnya PAI B dan semua pihak yang telah ikut bekerjasama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNANKALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 September 2017
Penyusun

Nur Khamid Al Mi'roj
NIM: 14410071

ABSTRAK

NUR KHAMID AL MI'ROJ. *Pendidikan Karaker dan Budaya Disiplin di Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta.* Skripsi. **Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena banyaknya perilaku negatif masyarakat yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari terutama di kalangan anak usia sekolah seperti penggunaan obat terlarang, pelecehan seksual, sikap agresif, tawuran, *bullying*, kemerosotan toleransi umat beragama dan banyak pemuda yang gagal menampilkan akhlak terpuji. Perilaku tersebut menjadi tanda Indonesia sedang krisis moral, dibutuhkan pendidikan yang dapat mengubah perilaku buruk menjadi lebih baik. Pondok Pesantren Al-Barokah merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya mengutamakan pembentukan kepribadian dan sikap mental santri sehingga memiliki karakter yang baik dan menjadi generasi penerus bangsa yang cemerlang dengan menanamkan nilai religius. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pendidikan karakter dan budaya disiplin di Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan mengambil latar Pondok Pesantren Al-Barokah. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber data yang meliputi Gus (Putra Kyai) pondok pesantren Al-Barokah, ketua *madrasah diniyyah*, *asatiz* serta santri pondok pesantren Al-Barokah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) konsep pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren Al-Barokah menggunakan sistem *salaf* yang mengkaji kitab-kitab kuning klasik dalam bentuk *madrasah diniyyah* yang terdiri dari 5 kelas yaitu *I'dad*, *ula*, *wusṭa*, *'ulya* dan *takhaṣṣuṣ*. Adapun metodenya yaitu bandongan, diskusi, presentasi, sorogan, dan *tahfiz*. (2) pelaksanaan pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Barokah diajarkan pada santri dalam setiap kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki karakter dan sikap santri dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai yang ditanamkan yaitu nilai religius, kemandirian dan tanggung jawab. Untuk mencapai keberhasilan maka setiap kegiatan dan peraturan yang ada diwajibkan bagi seluruh santri dan bagi santri yang melanggar akan dikenakan sanksi. (3) pengembangan budaya disiplin di pondok pesantren Al-Barokah dilakukan dengan membuat struktur kepengurusan pondok yang sistematis, sosialisasi sunah disiplin, melibatkan pengurus pondok, memberikan teladan kedisiplinan, menasehati santri akan pentingnya kedisiplinan dan mentakzir santri yang melanggar peraturan pondok dengan cara menegur santri dan diarahkan kepada penanaman nilai, apabila masih tidak ada perubahan maka kyai yang akan berdialog langsung dengan santri.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Budaya Disiplin, Pondok Pesantren

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN LITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL- BAROKAH KARANGWARU YOGYAKARTA.....	30
A. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Al-Barokah	30
B. Tujuan, Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Barokah.....	32
C. Karakteristik Pondok Pesantren Al-Barokah.....	33
D. Keadaan Umum Pondok Pesantren Al-Barokah.....	35
E. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Barokah.....	39
F. Kondisi Bangunan Pondok Pesantren Al-Barokah	41
G. Kondisi Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Al-Barokah	44
H. Kajian Kitab di Pondok Pesantren Al-Barokah	45
BAB III: PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA DISIPLIN DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH KARANGWARU YOGYAKARTA	47
A. Konsep Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Pesantren al- Barokah Karangwaru Yogyakarta	47
B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al- Barokah Karangwaru Yogyakarta	57
C. Pengembangan Budaya Disiplin di Pondok Pesantren Al- Barokah Karangwaru Yogyakarta	65

BAB IV: PENUTUP	70
A. Simpulan	70
B. Saran	71
C. Kata Penutup.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	75



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	ڙ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

2. Vokal Panjang

أ	Ā	قالَ	Qāla
إِيْ	Ī	قِيلَ	Qīla
أُوْ	Ū	يَقُولُ	Yaqūlu

DAFTAR TABEL

Tabel I	: <i>Asatiż</i> Pondok Pesantren Al-Barokah.....	37
Tabel II	: Santri Pondok Pesantren Al-Barokah.....	38
Tabel III	: Kajian Kitab Pondok Pesantren Al-Barokah.....	45



DAFTAR BAGAN

BAGAN I : Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al-Barokah39



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR I	: Lokasi Ponpes Al-Barokah	117
GAMBAR II	: Kegiatan <i>Madrasah Diniyyah</i> Al-Barokah	117
GAMBAR III	: Kegiatan <i>Mujahadah</i>	117
GAMBAR IV	: Kegiatan Sorogan dan Setoran Hafalan Al-Quran	118
GAMBAR V	: Kegiatan <i>Hadrohan</i> dan <i>Dibaan</i> Al-Barokah	118
GAMBAR VI	: Kegiatan Salat Fardu Berjama'ah	118



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	75
LAMPIRAN II	: Catatan Lapangan Penelitian	79
LAMPIRAN III	: Daftar <i>Asatiż</i> Ponpes Al-Barokah.....	107
LAMPIRAN IV	: Daftar Santri Putra Ponpes Al-Barokah.....	108
LAMPIRAN V	: Daftar Santri Putri Ponpes Al-Barokah	111
LAMPIRAN VI	: Daftar <i>Dirosah Madrasah Diniyyah</i> Al-Barokah	115
LAMPIRAN VII	: Hasil Dokumentasi	117
LAMPIRAN VIII	: Bukti Seminar Proposal	119
LAMPIRAN IX	: Kartu Bimbingan Skripsi	120
LAMPIRAN X	: Surat Ijin Penelitian	121
LAMPIRAN XI	: Surat Keterangan BAKESBANGPOL Yogyakarta.....	122
LAMPIRAN XIII	: Sertifikat SOSPEM.....	123
LAMPIRAN XIV	: Sertifikat <i>OPAC</i>	124
LAMPIRAN XV	: Sertifikat <i>User Education</i>	125
LAMPIRAN XVI	: Sertifikat PKTQ	126
LAMPIRAN XIX	: Sertifikat Magang II.....	127
LAMPIRAN XX	: Sertifikat Magang III	128
LAMPIRAN XXI	: Sertifikat TIK/ICT	129
LAMPIRAN XXII	: Sertifikat <i>Lectora</i>	130
LAMPIRAN XXIII	: Sertifikat <i>TOEC/Toefl</i>	131
LAMPIRAN XXIV	: Sertifikat IKLA/ <i>Toafl</i>	132
LAMPIRAN XXV	: Sertifikat KKN Integrasi-Interkoneksi	133
LAMPIRAN XXVI	: <i>Curriculum Vitae</i>	134



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan besar yang jumlah penduduknya sangat banyak sekali. Setiap penduduk memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Fenomena keseharian menunjukkan perilaku masyarakat belum sejalan dengan karakter bangsa yang dijewai oleh falsafah pancasila. Berbagai perilaku menyimpang masyarakat terjadi dalam kehidupan sehari-hari seperti penggunaan obat terlarang, pelecehan seksual, sikap agresif, tawuran, *bullying*, kemerosotan toleransi umat beragama dan lain-lain. Selain itu, pemberitaan di televisi pun menyuguhkan tayangan tentang tindakan amoral di kalangan pelajar, seperti pemerkosaan yang korban dan pelakunya siswa sekolah, pencurian, perampokan, serta geng motor yang berakhir dengan perkelahian dengan senjata tajam.¹

Lickona menuturkan terdapat beberapa tanda sebuah bangsa sedang menuju krisis moral, yaitu meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, serta banyaknya pemuda yang gagal menampilkan akhlak terpuji sesuai harapan orang tua. Oleh karena itu, Indonesia gencar menggerakkan pembangunan karakter dalam kehidupan

¹ Tim Penelitian Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan FITK UIN SUKA Yogyakarta, *Pendidikan Karakter (Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah)*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011), hal. 39-43.

masyarakat, berbangsa dan bernegara.² Berbagai usaha dilakukan pemerintah untuk menanamkan karakter pada diri masyarakat. Salah satu strateginya adalah melalui pendidikan.³ Megawangi menuturkan terdapat beberapa pilar karakter yang penting ditanamkan pada anak, yaitu cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya, tanggungjawab, kedisiplinan, dan kemandirian. Dalam mewujudkan pengembangan karakter tersebut pemerintah mulai meningkatkan mutu dan kualitas diri masyarakat itu sendiri melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat berperilaku dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai universal, yang mana seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku, dan agama. Oleh karena itu, pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan tentang mana yang benar dan mana yang salah. Pendidikan karakter menanamkan suatu kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi mengerti dan memahami tentang mana yang baik dan yang buruk, serta mampu merasakan nilai-nilai yang baik dan akan terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak terlepas dari hal tersebut, peran sekolah dalam pendidikan karakter

² Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral keagamaan PTAIN)*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), hal. V.

³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hal. 45.

sangat penting. Sekolah mengembangkan proses pendidikan karakter melalui proses pembelajaran, pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler serta bekerjasama dengan keluarga dan masyarakat dalam pengembangannya.⁴

Sekolah menjadi jembatan penghubung pendidikan karakter di satuan pendidikan dengan keluarga dan masyarakat melalui kontekstualisasi nilai kehidupan sehari-hari siswa dalam pembelajaran. Di satu sisi, untuk membentuk kepribadian yang baik pada diri siswa, sekolah formal saja belum berhasil secara maksimal, masih terjadi penyimpangan seperti tawuran antar sekolah, klitih yang dilakukan oleh siswa, pelecehan seksual siswa dan lain sebagainya. Sekolah tidak dapat mengontrol kehidupan pergaulan mereka baik dengan teman sebaya ataupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Terdapat solusi yang lebih baik untuk membentuk kepribadian siswa secara lebih maksimal yaitu melalui pondok pesantren karena adanya pengawasan yang lebih maksimal baik dari pengasuh pondok pesantren maupun pengurus pondok pesantren. Oleh karena itu, kita jarang mengetahui adanya tawuran antar pesanten, santri menjadi klitih, pelecehan seksual yang dilakukan oleh santri dan lain sebagainya. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup dalam bermasyarakat sehari-hari.⁵

⁴ Tim Penelitian Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan FITK UIN SUKA, *Pendidikan Karakter...*, hal. 57.

⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hal. 44-60.

Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta merupakan pondok pesantren *salaf* yang mengkaji kitab-kitab kuning klasik seperti fikih, akhlak, tasawuf, hadiṣ, nahwu ḥaraf dan al-Quran dalam model *madrasah diniyyah* yang terdiri dari tingkatan *I'dadiyah*, *awaliyah*, *wusta*, 'ulya dan *takhaṣṣus* dengan metode sorogan, bandongan, musyawarah, dan *tahfīz*. Pondok Pesantren Al-Barokah juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menanamkan nilai-nilai religius dan mencegah hal-hal negatif yang terjadi seiring berkembangnya zaman. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta menjadi lembaga pendidikan yang mengutamakan pembentukan kepribadian dan sikap mental santri diusia remaja.⁶

Dalam pembelajaran akademik yakni *madrasah diniyyah* yang terdiri dari tingkatan *I'dadiyah*, *awaliyah*, *wusta*, 'ulya dan *takhaṣṣus* santri diajarkan untuk disiplin dan patuh pada aturan, sedangkan dalam kegiatan non-akademik yakni kegiatan di luar *madrasah diniyyah* santri dibentuk kepribadiannya dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler, memasak, mencuci dan mengaji. Setiap kegiatan santri dengan bimbingan *asati* dijadikan sebagai sarana menumbuhkan jiwa mandiri, disiplin, bertanggung jawab dan sebagainya. Dengan demikian, setiap kegiatan santri menjadi sarana strategis kondusif untuk menanamkan nilai-nilai yang

⁶ Wawancara dengan Gus Omar Faruq Syaifuddin, pada tanggal 6 Oktober pada pukul 21.30 WIB.

terpanjang dalam jiwa meliputi keikhlasan, kesederhanaan, dan berdikari *uṣluwah islamiyah*.⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “*Pendidikan Karakter dan Budaya Disiplin di Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konsep Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta?
3. Bagaimana Pengembangan Budaya Disiplin di Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui konsep pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta.
 - c. Untuk mengetahui pengembangan budaya disiplin di Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta.

⁷ Hasil Observasi lapangan di Pondok Pesantren Al-Barokah pada Minggu, 3 Desember 2017 pukul 20.30 WIB.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan karakter dan budaya disiplin di Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian yang selanjutnya secara lebih luas dan lebih mendalam tentang pendidikan karakter dan budaya disiplin di Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta.

b. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan dan masukan bagi santri dalam meningkatkan pendidikan karakter dan budaya disiplin yang diterapkan Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta.
- 2) Manfaat penelitian ini bagi pondok pesantren adalah menambah dan memperbaiki kualitas yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dan budaya disiplin di dalam pondok pesantren.

D. Kajian Pustaka

Skripsi Purwanti, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren dalam Pembelajaran PAI di SMP Ali Maksum Krupyak Yogyakarta*”. Dalam skripsi tersebut menjelaskan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pondok

pesantren secara terus menerus dan berkelanjutan melalui kegiatan-kegiatan keseharian dalam lingkungan yang kondusif, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali peserta didik melakukan kegiatan tanpa ada rasa mengeluh. Skripsi ini menyimpulkan bahwa karakter religius kegiatan yang diaplikasikan dalam karakter ini adalah melaksanakan salat fardu berjamaah, membaca *ikir*, tadarus dan membaca salawat.⁸

Persamaan penelitian Purwanti dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis adalah meneliti mengenai pendidikan karakter. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis terletak pada fokus masalah. Fokus masalah dalam skripsi Purwanti adalah pondok pesantren dalam mengembangkan dan membentuk karakter islami, sedangkan fokus masalah penulis adalah pendidikan karakter dan budaya disiplin di Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta.

Skripsi Khitotun Nikmah, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016 yang berjudul “*Penanaman Nilai Karakter dalam Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 7 Yogyakarta*”. Dalam skripsi tersebut menjelaskan konsep penanaman nilai karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Yogyakarta yaitu merupakan suatu usaha yang dilakukan seluruh guru dan seluruh komponen sekolah dalam membentuk siswa berakhlakul

⁸ Purwanti, “*Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren dalam Pembelajaran PAI di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

karimah. Skripsi ini menyimpulkan bahwa Implementasi konsep penanaman nilai karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Yogyakarta menggunakan dua cara yaitu intrakurikuler atau kegiatan akademik dan ekstrakurikuler. Implikasi penanaman nilai karakter dalam Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 7 Yogyakarta mengalami peningkatan kedisiplinan.⁹

Persamaan penelitian Khitotun Nikmah dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis adalah merupakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis terletak pada fokus masalah. Fokus masalah dalam skripsi Khitotun Nikmah adalah Penanaman nilai karakter dalam Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap peningkatan kedisiplinan sedangkan fokus masalah penulis adalah pendidikan karakter dan budaya disiplin di pondok pesantren.

Skripsi Ahmad Syarifudin, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015 yang berjudul “*Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Islam Terpadu Ihsanul Fikri (Studi Deskriptif pada program Pondok Pesantren Islam Terpadu Ihsanul Fikri) Yayasan Tarbiyatul Mukmin Pabelan*”. Dalam skripsi tersebut menjelaskan wujud pendidikan karakter di Pondok Pesantren Islam Terpadu Ihsanul Fikri diimplementasikan dalam enam model pembelajaran yaitu pengajaran, keteladanan, pembiasaan, pemotivasiyan,

⁹ Khitotun Nikmah, “*Penanaman Nilai Karakter dalam Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 7 Yogyakarta*”. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

penegakan aturan dan pengawasan. Skripsi ini menyimpulkan bahwa nilai karakter yang ditanamkan di Pondok Pesantren Islam Terpadu Ihsanul Fikri yakni keimanan, kejujuran, tanggung jawab, keberanian, percaya diri, cinta ilmu, peduli, kedisiplinan, mandiri, bergaya hidup sehat, patuh pada aturan sosial, hormat dan santun.¹⁰

Persamaan penelitian Ahmad Syarifudin dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis adalah menggunakan variabel pendidikan karakter di pondok pesantren. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis terletak pada fokus masalah. Fokus masalah dalam skripsi Ahmad Syarifudin adalah pendidikan karakter di pondok pesantren Islam Terpadu Ihsanul Fikri sedangkan fokus masalah penulis adalah pendidikan karakter dan budaya disiplin di Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta.

Dari penelusuran peneliti diatas, tampak belum pernah ada skripsi yang sama persis membahas tentang pendidikan karakter dan budaya disiplin di pondok pesantren, yang membedakan skripsi ini dengan skripsi diatas adalah dalam skripsi ini penulis lebih ingin mencari tahu tentang Pendidikan Karakter dan Budaya Disiplin di Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta.

¹⁰ Ahmad Syarifudin, “*Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Islam Terpadu Ihsanul Fikri*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

E. Landasan Teori

1. Konsep Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam, di mana asrama sebagai tempat para santri belajar mengaji ilmu-ilmu agama Islam kepada seorang kyai.¹¹ Komplek pesantren ini biasanya dikelilingi dengan tembok untuk dapat mengawasi keluar dan masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.¹² Secara terminologis, istilah pesantren berasal dari akar kata santri dengan awalan “pe” dan akhiran “an” berarti tempat tinggal para santri. Para ulama atau cendekiawan berbeda pendapat mengenai pengertian pesantren, diantaranya yaitu: K.H. Muchtar Rasyidi berpendapat: “pondok pesantren adalah lembaga Pembina *character building* bangsa, panti pendidikan kepribadian bangsa, tempat pemupukan jiwa gotong royong, arena pendidikan *self help* dan kancalah pengembangan jiwa patriotisme dengan doktrin, “semangat rela mengabdi, ikhlas berkorban, pondok pesantren adalah *mercusuar* pancaran nur syiar Islam. Sedangkan K.H. Imam Zarkasyi berkata: “Definisi yang umum pondok pesantren adalah terwujudnya hal-hal: lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama, kyai sebagai sentral figurnya, masjid sebagai titik pusat yang menjiwai.¹³

¹¹ Abu Muhammad FH & Zainuri Siroj, *Kamus Istilah Agama Islam (KIAI)*, (Jakarta Barat: PT. Albama, 2009), hal. 232.

¹² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hal. 44.

¹³ Agus Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran GUS DUR*, (Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2012), hal. 91.

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis generalisasikan, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama yang memiliki metode khusus dalam pengajarannya yaitu, pendidikan yang terpadu antara pendidikan umum dan agama dan antara teori dan praktek, yang di dalamnya mengandung pendidikan akhlak dengan menanamkan jiwa berdikari, cinta berkorban, ikhlas dalam beramal, dan kyai merupakan teladan serta masjid sebagai sentral kegiatannya.

b. Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren

Diantara metode pembelajaran yang ada di pondok pesantren adalah:

- 1) Metode Sorogan yaitu santri berhadapan dengan seorang guru dan terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya.
- 2) Metode Wetonan yaitu pembelajaran yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu.
- 3) Metode Musyawarah atau diskusi, sistem belajar dengan metode seperti seminar dan lebih banyak dalam bentuk tanya jawab.
- 4) Metode pengajian pasaran yaitu kegiatan belajar melalui pengkajian materi pada seorang kyai.
- 5) Metode hafalan dan metode demonstrasi atau praktik.¹⁴

¹⁴ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Tanpa Tempat, Penerbit dan Tanpa Tahun), hal. 37.

c. Bentuk Pendidikan di Pondok Pesantren

Bentuk-bentuk pendidikan di pondok pesantren kini sangat bervariasi, sedikitnya bentuk-bentuk pendidikan di pondok pesantren dapat diklasifikasikan menjadi 5 tipe, yakni:

- 1) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional.
- 2) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk *madrasah* dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional.
- 3) Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk *maddin* (*madrasah diniyyah*).
- 4) Pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian (majelis *ta'lim*)
- 5) Pesantren untuk asrama pelajar sekolah umum dan mahasiswa.¹⁵

2. Konsep Pendidikan Karakter

a. Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan ialah proses kultur dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan tidak hanya sarana transfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai (*enkulturasi dan sosialisasi*). Tujuan pendidikan ialah membentuk kepribadian, kemandirian, ketrampilan sosial dan karakter. Oleh sebab itu, berbagai program dirancang dan diimplementasikan untuk

¹⁵ *Ibid...*,hal. 40.

mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam rangka pembinaan karakter.¹⁶

Menurut Ryan dan Bohlin yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa karakter mengandung tiga unsur, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*) mencintai kebaikan (*loving the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering sekali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku.¹⁷

Pendidikan karakter adalah sebuah proses *transformasi* nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi ini ada tiga ide pikiran penting yaitu: proses transformasi nilai-nilai, ditumbuhkembangkan dalam kepribadian dan menjadi satu dalam perilaku.¹⁸

Pendidikan karakter juga dapat diartikan pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek tersebut, pendidikan karakter tidak efektif. Pendidikan karakter ditetapkan secara sistematis dan berkelanjutan sehingga seorang anak akan menjadi cerdas emosinya.

¹⁶ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hal. 37.

¹⁷ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11.

¹⁸ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar, dan Implementasi)*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), hal. 8.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu tindakan yang dapat membentuk kepribadian yang baik bagi peserta didik yang ditanamkan dengan nilai-nilai keagamaan, melalui guru, orang tua dan lingkungan sekitar.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan serta kebangsaan. Adapun daftar nilai-nilai utama yang dimaksud adalah:

1) Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Tuhan

a) Religius

2) Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri

a) Jujur

b) Bertanggung Jawab

c) Bergaya Hidup Sehat

d) Disiplin

e) Kerja Keras

f) Percaya Diri

g) Berjiwa Wirausaha

h) Berpikir Logis, Kritis, Kreatif dan Inovatif

i) Mandiri, ingin tahu dan cinta ilmu

3) Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama

- a) Sadar Akan Hak dan Kewajiban Diri dan Orang Lain
- b) Patuh pada Norma Sosial
- c) Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain
- d) Santun
- e) Demokratis

4) Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan

- a) Peduli Sosial dan Lingkungan

5) Nilai Kebangsaan

- a) Nasionalis
- b) Menghargai Keberagaman.¹⁹

c. Metode Pendidikan Karakter

Terdapat lima metode pendidikan karakter yang bisa diterapkan, yaitu:

1) Mengajarkan

Mengajarkan adalah memberikan pemahaman yang jelas tentang kebaikan, keadilan dan nilai, sehingga murid memahami.

Salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter ialah mengajarkan nilai-nilai itu, sehingga murid mampu dan memiliki pemahaman konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya.

¹⁹ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter...*, hal. 44-48.

2) Keteladanan

Guru bagaikan jiwa dalam pendidikan karakter, sebab karakter guru (majoritas) menentukan karakter murid. Apa yang murid pahami tentang nilai-nilai itu memang bukan sesuatu yang jauh dari kehidupan mereka, namun ada didekat mereka yang mereka temukan dalam perilaku pendidik.

3) Menentukan Prioritas

Setiap sekolah memiliki prioritas karakter, tanpanya proses evaluasi berhasil tidaknya pendidikan karakter akan menjadi tidak jelas. Oleh sebab itu, prioritas nilai pendidikan karakter ini harus dirumuskan dengan jelas, diketahui oleh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, kemudian dikenalkan pada murid, orang tua dan dipertanggungjawabkan ke masyarakat.²⁰

4) Praksis Prioritas

Unsur lain yang tak kalah penting ialah bukti realisasi prioritas nilai pendidikan karakter. Misalnya sekolah ingin menentukan nilai demokrasi sebagai nilai pendidikan karakter, maka nilai demokrasi tersebut dapat diverifikasi melalui berbagai macam kebijakan sekolah, seperti kepemimpinan demokrasi, setiap individu dihargai sebagai pribadi yang sama dalam membantu mengembangkan kehidupan di sekolah.

²⁰ *Ibid...*,hal. 49-53

5) Refleksi

Ketika pendidikan karakter sudah melewati fase tindakan dan praksis perlu diadakan pendalaman dan refleksi untuk melihat sejauhmana lembaga pendidikan telah berhasil atau gagal dalam merealisasikan pendidikan karakter. Keberhasilan dan kegagalan itu lantas menjadi barometer untuk meningkatkan kemajuan yang dasarnya ialah pengalaman itu sendiri.²¹

d. Bentuk-Bentuk Pendidikan Karakter

Menurut Yahya Khan, terdapat empat bentuk pendidikan karakter yang dapat dilaksanakan dalam proses pendidikan, antara lain:

1. Pendidikan karakter berbasis nilai religius
2. Pendidikan karakter berbasis nilai kultur yang berupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.
3. Pendidikan karakter berbasis lingkungan
4. Pendidikan karakter berbasis potensi diri yaitu proses aktivitas yang dilakukan dengan segala upaya secara sadar dan terencana, untuk mengarahkan murid agar mereka mampu mengatasi diri melalui kebebasan dan penalaran serta mampu mengembangkan segala potensi diri.²²

²¹ Doni Koesoema A, *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 216-27.

²² M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter...*, hal. 48-49.

3. Konsep Pengembangan Budaya Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Secara tersirat, disiplin adalah latihan watak dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada. Kemudian disiplin juga berhubungan dengan pembinaan, pendidikan, serta perkembangan pribadi manusia. Semua aspek ini diatur, dibina, dan dikontrol hingga pribadi yang bersangkutan mampu mengatur diri sendiri sehingga cukup jelas bahwa tujuan pembinaan dan pendidikan ialah mencapai kedisiplinan diri.²³

Menurut Singodimedjo disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya. Jadi dapat disimpulkan, bahwa disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu mentaati tata tertib. Oleh karena itu pada pengertian disiplin ini tersimpul dua faktor yang penting yaitu faktor waktu dan kegiatan atau perbuatan.²⁴ Dengan demikian maka disiplin berarti kepatuhan siswa dalam mengikuti peraturan atau tata tertib yang didorong oleh rasa kesadaran.²⁵

b. Aspek-Aspek Disiplin

Prijodarminto mengatakan disiplin ada tiga aspek yang mempengaruhinya, yaitu:

²³ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*, hal. 9.

²⁴ Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 46.

²⁵ Elizabet Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hal. 82.

- 1) Sikap mental yang merupakan sikap taat sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian watak dan pengendalian pikiran.
- 2) Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, kriteria, dan standar sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan kesadaran bahwa ketaatan akan aturan, norma, kriteria standar merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).
- 3) Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.²⁶

c. Pola dalam Pembentukan Perilaku Disiplin

Ada beberapa pola untuk menanamkan perilaku disiplin kepada anak, antara lain:

- 1) Disiplin Otoriter

Model disiplin otoriter adalah pengendalian perilaku anak dengan memaksakan perilaku yang diinginkan. Teknik yang digunakan adalah dengan hukuman.

- 2) Disiplin Permisif

Model disiplin permisif adalah kebalikan dari disiplin otoriter. Tidak ada hukuman tetapi juga tidak ada bimbingan.

- 3) Disiplin Demokratis

Model disiplin demokratis menekankan pada aspek edukatif. Penanaman disiplin model ini dengan menggunakan penjelasan,

²⁶ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: PT. Pratnya Pramito, 2004), hal. 7.

diskusi, pemahaman yang mengajarkan kepada anak untuk memahami keharusan berperilaku sesuai aturan.²⁷

4) Pentingnya Pendidikan Karakter dan Budaya Disiplin di Pesantren

Pendidikan saat ini hanya mengedepankan penguasaan aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik. Jika peserta didik sudah mencapai nilai atau lulus dengan nilai akademik di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), pendidikan dianggap sudah berhasil. Pembentukan karakter di dalam diri peserta didik semakin terpinggirkan. Rapuhnya karakter dan budaya dalam kehidupan berbangsa bisa membawa kemunduran peradaban bangsa. Padahal, kehidupan masyarakat yang memiliki karakter yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu bangsa dan negara.²⁸

Pendidikan karakter dan budaya disiplin di pesantren adalah salah satu tawaran solusi untuk meminimalisasi dangkalnya pemahaman terhadap nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.²⁹ Pesantren telah lama dianggap sebagai sebuah lembaga pendidikan yang memiliki fokus terutama pada pengembangan moral bagi santrinya.

Pengembangan ini diharapkan menjadi semacam idealisme bagi para santri agar mereka semakin mampu mengembangkan integritas diri sebagai pribadi yang memiliki karakter kuat. Dalam konteks ini, pendidikan karakter yang diterapkan dalam lembaga pendidikan pesantren

²⁷ *Ibid...*hal. 85.

²⁸ Imam Suyitno, “Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal”, dalam *jurnal Pendidikan Karakter Universitas Negeri Malang*, Tahun II No.2 (Februari, 2012), hal. 3.

²⁹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar, dan Implementasi)...*, hal. 121.

bisa menjadi salah satu sarana pembudayaan dan pemanusiaan. Sehingga akan terbentuk sebuah lingkungan hidup yang menghargai hidup manusia, menghargai keutuhan dan keunikan ciptaan, serta menghasilkan sosok pribadi yang memiliki moral dan kemampuan intelektual yang seimbang sehingga masyarakat akan menjadi semakin manusiawi.³⁰

Model pendidikan karakter pesantren lebih menekankan pada pembiasaan-pembiasaan yang baik dan nilai-nilai kultur serta kepribadian yang berbasis pada agama. Pendidikan karakter sebagai pendidikan yang menitikberatkan dalam hal pembentukan kepribadian melalui pengetahuan moral, perasaan dan perilaku moral yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain dan kerja keras. Pada lingkungan pondok pesantren, pembinaan disiplin santri juga tidak bertujuan untuk mengekang santri melainkan menyiapkan santri untuk menjadi generasi muda yang penuh tanggung jawab sehingga dapat menyelesaikan problem kehidupan untuk dirinya, keluarga, agama dan negara. Kedisiplinan yang dianggap baik dan positif seperti melatih para santri dalam melaksanakan kewajiban agama yakni salat berjamaah dan puasa sunnah. Apabila santri melanggar dikenakan hukuman ringan yang sifatnya mendidik.³¹

³⁰ Doni Koesoema A, *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global...*, hal. 115-116.

³¹ Sri Wahyuni, “Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren”, dalam *jurnal Penelitian Pendidikan Universitas Pendidikan Islam Bandung*, Vol. 13 No.2 (Oktober, 2012), hal. 5-7.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta mengenai bagaimana pendidikan karakter dan budaya disiplin yang ada di pondok tersebut.

Penelitian ini juga termasuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yang mana penelitian ini di dalam laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.³²

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta dijadikan secara naratif.³³

2. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah pendidikan karakter dan budaya disiplin di Pondok Pesantren Al-

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 11.

³³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014).hal. 329.

Barokah Karangwaru Yogyakarta kepada santri dalam kegiatan sehari-hari yang mengutamakan pembentukan kepribadian dan sikap mental, seperti cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya, kemandirian dan tanggung jawab.

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Gus (Putra Kyai) pondok pesantren Al-Barokah, ketua *madrasah diniyyah*, 3 *usta* dan 1 *usta ah* serta 7 santri Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta. Subjek dalam penelitian tersebut berperan dalam memberikan informasi tentang bagaimana pendidikan dan pengajaran di pondok Al-Barokah, bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di pondok Al-Barokah, dan bagaimana pengembangan budaya disiplin di pondok Al-Barokah.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*. Seperti yang telah dikemukakan bahwa, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.³⁴

Dengan adanya informan yang sesuai maka penelitian ini diharapkan bisa dilakukan secara maksimal dan dapat menghasilkan informasi yang faktual.

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 53-54.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Secara bahasa observasi berarti memperhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu. Cartwright & Cartwright dalam Herdiansyah mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.³⁵ Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi ialah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami.³⁶

Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan dan memperoleh data mengenai keadaan bangunan, keadaan *usta* , santri dan sarana prasarana serta perilaku karakter dan budaya disiplin di Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta. Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan secara langsung saat proses pelaksanaan pendidikan karakter dan budaya disiplin di pondok pesantren Al-Barokah guna memperoleh informasi mengenai pendidikan dan pengajaran, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pendidikan karakter dan pengembangan budaya disiplin.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami suatu kejadian dan

³⁵ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 209.

³⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006), hal. 224.

kegiatan subjek penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu wawancara mendalam (*in-depth interview*), baik dalam suatu situasi maupun dalam beberapa tahapan pengumpulan data.³⁷

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur atau terbuka, dimana para subjek mengetahui apa maksud wawancara yang dilakukan. Hal ini agar sesuai dengan penelitian kualitatif yang biasanya berpandangan terbuka. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Gus (Putra Kyai) pondok pesantren Al-Barokah, ketua *madrasah diniyyah, usta* dan santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta.

Metode ini digunakan untuk menggali dan memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti, antara lain mengenai sejarah berdiri pondok pesantren Al-Barokah, pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, pelaksanaan pendidikan karakter, pengembangan budaya disiplin di pondok pesantren serta memperoleh data mengenai letak geografis pondok pesantren, lingkungan, kondisi bangunan dan keadaan *usta /santri, perilaku karakter dan budaya disiplin* di Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait

³⁷ Uhar Suharsaputra...,hal. 213.

dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.³⁸

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan karakteristik dan keadaan umum pondok Al-Barokah, struktur kepengurusan pondok Al-Barokah, data-data santri, dan dokumentasi kegiatan selama pelaksanaan pendidikan karakter dan budaya disiplin di pondok pesantren Al-Barokah yang dianggap penting dan berhubungan dengan permasalahan penelitian.

d. Teknik Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁹

Dalam memenuhi keabsahan data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data, yakni dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data seperti melalui informan, fenomena-fenomena yang terjadi, dan dokumen bila ada. Hal tersebut disesuaikan dengan metode penelitian yang menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mengecek kebenaran data. Selain itu, peneliti juga menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

³⁸ A. Muri Yusuf...,hal. 391.

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 83.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁰

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data di dalam penelitian ini adalah seperti analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman, yaitu:⁴¹

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang kasar sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan objek penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 373.

⁴¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, penerjemah: Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16-19.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan masalah yang telah ditatakan oleh peneliti kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, skripsi ini terdiri atas tiga bagian antara lain: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari beberapa halaman formalitas dalam penulisan skripsi, yaitu: halaman judul, surat pernyataan keaslian, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian inti, merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari empat bab, yaitu: Bab I merupakan pendahuluan, yang mengantarkan penulis dan pembaca untuk memahami pembahasan penelitian yang penulis lakukan. Bab I di dalam skripsi ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini juga memiliki fungsi yakni sebagai landasan teoritis metodologi untuk bab-bab lainnya.

Bab II berisi gambaran secara umum Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwatu Yogyakarta, mulai dari sejarah berdirinya, letak geografis, visi,

misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan *usta* , dan santri Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta.

Bab III berisi tentang pendidikan karakter dan budaya disiplin di Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta.

Bab IV berisi kesimpulan, saran dan penutup. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan beberapa lampiran yang berkaitan dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka pendidikan karakter dan budaya disiplin di Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta menggunakan sistem *salaf*, meliputi pengajian kitab kuning. Sistem *madrasah diniyyahnya* yaitu *i'dadiyah*, *awaliyah*, *wusṭa*, *‘ulya* dan *takhaṣṣuṣ* dengan metode klasikal bandongan, diskusi, presentasi, sorogan dan *tahfiz*. Di samping kegiatan yang lain, yaitu pengajian al-Quran, *mujahadah*, ṣalat berjama'ah dan pembacaan *Maulid (Aḍ Diba'i)*.
2. Pelaksanaan Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta bertujuan untuk membentuk karakter santri agar menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-harinya. Nilai karakter yang diunggulkan dalam pendidikan di Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta diantaranya yaitu nilai religius, kemandirian dan tanggung jawab.
3. Pengembangan budaya disiplin di Pondok Pesantren Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta dilakukan dengan membuat struktur kepengurusan pondok pesantren yang sistematis, sosialisasi sunah disiplin,

mengikis pelanggaran disiplin dengan absensi, melibatkan pengurus pondok pesantren dalam mengembangkan budaya disiplin, memberikan contoh atau teladan kedisiplinan, menasehati santri akan pentingnya kedisiplinan, dan mentakzir santri yang melanggar peraturan pondok pesantren.

B. Saran

1. Santri diharapkan dapat memanfaatkan waktu istirahat dengan baik sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan-kegiatan lainnya. Dengan begitu penanaman nilai-nilai karakter dan budaya disiplin yang diberikan pondok pesantren melalui kegiatan-kegiatan tersebut dapat diserap secara maksimal oleh santri. Selain itu, santri juga diharapkan bersungguh-sungguh dalam mengikuti setiap kegiatan agar penanaman nilai-nilai karakter dan budaya disiplin yang diberikan pondok pesantren dapat diserap secara maksimal sehingga santri dapat memperbaiki perilaku buruk mereka menjadi perilaku yang lebih baik.
2. Pondok pesantren sebagai wadah dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dan budaya disiplin pada santri diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan baik dari segi kegiatan yang diajarkan kepada santri ataupun dari segi mutu tenaga pendidik sehingga dapat tercapainya keberhasilan pendidikan karakter.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan pertolongan-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan semua pihak, baik dosen, guru, orang tua, maupun teman. Untuk itu dengan segala hormat, penulis sampaikan *Jazakumullah khairan kaširan*.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan mungkin ini masih jauh dari kesempurnaan, dikarenakan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi perbaikan dimasa depan mendatang.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati semoga karya yang sederhana ini mendapat riado Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk penulis khususnya, dan untuk pembaca semua pada umumnya. *Amin Ya Rabbal'alamin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Diyan & Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Anoraga, Panji, *Psikologi Kerja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Bruinessen, Martin Van , *Kitab Kuning Pesantren dan Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 1995
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1982
- Hurlock, Elizabet, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 1978
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya dilengkapi dengan asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*, Jakarta: Lajnah Pentashis Qur'an, 2017
- Koesoema A , Doni, *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global*, Jakarta: Grasindo, 2010
- Lubis, Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral keagamaan PTAIN)*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009
- Mahbubi, M, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012
- Mahfud, Agus, *Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran GUS DUR*, Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2012
- Matthew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisis data Kualitatif*, penerjemah: Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Nikmah, Khitotun, "Penanaman Nilai Karakter dalam Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 7 Yogyakarta". Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian (skripsi, tesis, disertasi dan karya ilmiah)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012

Prijodarminto, Soegeng, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: PT. Pratnya Pramito, 2004

Purwanti, “*Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren dalam Pembelajaran PAI di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006

Siroj, Zainuri & Abu Muhammad FH, *Kamus Istilah Agama Islam (KIAI)*, Jakarta Barat: PT. Alabama, 2009

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013

Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012

Supriyatno, Triyo & Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*

Suyitno, Imam , “Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal”, *jurnal Pendidikan Karakter*, Universitas Negeri Malang, 2012

Syarifudin, Akhmad, “*Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Islam Terpadu Ihsanul Fikri*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Tim Penelitian Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan FITK UIN SUKA Yogyakarta, *Pendidikan Karakter (Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah)*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011

Wahyuni, Sri, “Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren”, *jurnal Penelitian Pendidikan*, Universitas Pendidikan Islam, 2012

Yaumi, Muhammad , *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar, dan Implementasi)*, Jakarta: Prenadamedia, 2014

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014